

STRUKTUR DAN DIKSI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KARYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 24 PADANG

Oleh :

Yossy Sri Novita¹, Nursaid²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: novitayossy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the structure of the report text of the observations of the work of class VII students of SMP Negeri 24 PADang. (2) describe the diction of the report text of the observations by the VII grade students of SMP Negeri 24 Padang. The results of this study are (1) in writing the text of the report on the observation of the seventh grade students of Padang Public Middle School 24 using the three text structures of the observation report. The third structure of the report's text structure is the general definition, part description and description of benefits. This is evident from the 30 text reports on the results of the observations that have been analyzed, there are 28 complete observation report texts using general definitions, part descriptions, and description of benefits. (2) when viewed from diction usage with 94% accuracy of diction usage and 6% inaccurate use of diction in observation report text by class VII students of Padang Middle School 24.

Kata Kunci: stuktur teks, diksi, dan teks laporan hasil observasi

A. Pendahuluan

Berbahasa merupakan kegiatan mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan keinginan seseorang yang harus dipahami oleh orang lain. Melalui bahasa, orang lain akan mampu memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuannya kepada manusia lainnya.

Bahasa dapat disampaikan melalui dua cara, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang diujarkan oleh penuturnya, sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang disampaikan melalui tulisan. Di dalam penggunaannya, bahasa tulis perlu menjadi perhatian. Hal itu disebabkan karena di dalam pelaksanaan bahasa tulis, kemampuan menulis tata bahasa, ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat perlu diperhatikan agar kalimat dapat dipahami dengan baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan enam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, dan mempresentasi. Dalam Kurikulum 2013 yang tertuang pada silabus, siswa diminta untuk terampil menulis sebuah teks. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling berpengaruh dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa. Melalui menulis, diharapkan siswa dapat berkreasi menuangkan ide, gagasan atau pikirannya ke dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah terampil menulis teks laporan hasil observasi. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi diajarkan

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

kepada siswa kelas VII tingkat SMP/MTs. Hal itu sesuai dengan kurikulum 2013, pada Kompetensi Isi (KI) ke-4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori. Kompetensi Dasar (KD) 4.8 dinyatakan bahwa siswa mampu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Indikator Pencapaian Kompetensi 4.8.1 dinyatakan bahwa siswa mampu menyajikan secara kreatif laporan flora dan fauna dari video.

Murtono (dalam Ayudia, 2016:36) menyatakan bahwa laporan hasil penelitian adalah suatu laporan yang didasarkan hasil penelitian, baik penelitian lapangan, laboratories maupun penelitian pustaka. Jadi, laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis laporan penelitian. Suatu penulisan laporan yang baik terlebih dahulu harus memiliki bahasa yang baik dan setiap aspek yang disampaikan dalam penulisan juga harus sesuai dengan apa yang telah dilakukan dalam pengamatan.

Rahayu, Irfani, dan Yulianti (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks laporan observasi, yakni siswa menulis teks laporan observasi belum sesuai struktur, isi teks laporan observasi belum memuat unsur yang harus ada dalam isi teks, siswa belum menggunakan diksi yang tepat, dan siswa belum mematuhi EBI dalam menulis teks laporan observasi.

Peneliti memfokuskan penelitian pada diksi, struktur teks dan struktur kalimat teks laporan hasil observasi. Alasan peneliti memilih keterampilan menulis teks laporan hasil observasi untuk diteliti adalah karena menulis teks laporan hasil observasi termasuk salah satu materi ajar yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa kelas VII SMP. Teks laporan hasil observasi berisi pemaparan terhadap suatu objek yang berkaitan dengan faktanya. Gagasan pada teks dapat dipahami jika teks memiliki keterbacaan tinggi. Tingkat keterbacaan yang tinggi dapat diidentifikasi melalui ketepatan pilihan kata / diksi, penggunaan kalimat, serta ejaannya. Hal ini disebabkan penggunaan kalimat yang efektif, pilihan kata yang tepat sehingga membuat pembaca mudah memahami gagasan atau pikiran yang diungkapkan peneliti.

Berdasarkan salah satu teks laporan hasil observasi karya siswa di atas, dapat ditemukan bahwa terdapat dua kendala dan kekurangan pada tulisan siswa. Kedua kendala tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, diksi yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi. Secara keseluruhan, teks laporan hasil observasi di atas siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan diksi yang tepat. *Kedua*, struktur teks laporan hasil observasi. Tulisan teks laporan hasil observasi siswa tersebut sudah memenuhi syarat yaitu terdapat tiga struktur, seperti deskripsi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.

Kenyataan di lapangan bahwa dalam teks siswa di atas ditemukan beberapa kesalahan, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP 24 Padang yaitu ibu Yasminur, S.Pd., pada 10 Oktober 2018. Berdasarkan hasil wawancara tersebut siswa kelas VII SMP 24 Padang sudah mampu menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks. Kesulitan tersebut diantaranya, sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menggunakan kosa kata yang tepat karena minimnya kosa kata yang dimiliki. *Kedua*, siswa sudah mampu membedakan struktur teks laporan hasil observasi, tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam menuliskan dan mengembangkan strukturnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti stuktur dan diksi teks laporan hasil observasi karya siswa SMPN 24 Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui struktur teks dan diksi yang terdapat dalam tulisan tersebut. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai dokumentasi teks laporan hasil observasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. (Semi, 2011:11) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:11) metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan menggumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Metode deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada faktual. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti struktur internal suatu bahasa (Chaer, 2011:9).

Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Karena data diperoleh melalui hasil tulisan teks laporan hasil observasi siswa sehingga menghasilkan data berupa deskripsi yang berupa rangkaian kata-kata dari tugas siswa kelas VII SMPN 24 Padang.

Berdasarkan jenis penelitian, data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa penggunaan diksi, stuktur teks dan struktur kalimat dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMPN 24 Padang. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMPN 24 Padang tahun ajaran 2018/2019.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Pemanfaatan manusia sebagai instrumen penelitian dilandasi keyakinan bahwa manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan atau berbagai interaksi sosial (Moleong,2010:8).

Data dalam penelitian ini diperoleh melauai studi langsung. Data dikumpulkan dengan cara meminta siswa kelas VII yang telah dipilih untuk menulis teks laporan hasil observasi atas izin guru mata pelajaran bahasa indonesia yang mengajar di kelas VII SMPN 24 Padang. Peneliti membahas dan meneliti 30 tulisan teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 24 Padang. Pemilihan kelas berdasarkan kelas tempat peneliti mengajar.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memahami 30 teks laporan hasil observasi karya siswa dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi teks yang akan diteliti. *Kedua*, menandai isi teks laporan hasil observasi yang berkaitan dengan struktur dan diksi teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMPN 24 Padang. *Ketiga*, menginventarisasi diksi dan struktur teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMPN 24 Padang ke dalam format inventaris data.

Teknik pengabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah uraian rinci (*thick description*). Moleong (2010:337) menyatakan bahwa teknik uraian rinci adalah teknik di mana peneliti bertanggungjawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya perbandingan. Teknik uraian rinci ini digunakan untuk melaporkan penelitian serinci, sedetail, dan secermat mungkin.

C. Pembahasan

1. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang.

Wahiy (2014:25) menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Berdasarkan temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang telah memiliki ketiga bagian stuktur teks tersebut.

a. Definisi umum / deskripsi umum

Secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang sudah memiliki deskripsi umum yang ditulis dalam satu paragraf. Harsiati, dkk (2016:141) menjelaskan bahwa pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum tentang suatu objek yang akan di deskripsikan setelah melakukan beberapa proses pengamatan. Pernyataan umum yang di deskripsikan yaitu nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan. Di dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang ditemukan 30 teks laporan hasil observasi yang sudah memiliki definisi umum.

Definisi umum yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang sudah baik. Hal itu karena definisi umum yang ditulis telah memuat pengertian dan pengenalan terhadap suatu objek yang telah diobservasi secara bersamaan. definisi umum pada kutipan tersebut berisikan pengertian atau definisi dan gambaran umum dari objek sepatu. Pada kedua kutipan tersebut sama-sama menjelaskan bahwa sepatu merupakan alas kaki yang biasa digunakan manusia untuk menutupi dan melindungi kaki.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa di dalam struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang terdapat bagian definisi umum. Definisi umum ditandai dengan adanya pengertian atau definisi serta gambaran umum terhadap suatu objek. Struktur definisi umum yang ditulis siswa sesuai dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh Harsiati, dkk. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi adalah ketidaksesuaian definisi suatu objek dengan kalimat yang digunakan. Beberapa tulisan menggunakan definisi yang tidak sesuai dengan objek.

b. Deskripsi Bagian

Teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang sudah memiliki struktur deskripsi bagian. Harsiati, dkk (2016:141) menjelaskan bahwa deskripsi bagian berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Jika yang dilaporkan berupa hewan, deskripsi bagian mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Jika yang dilaporkan berupa tumbuhan, deskripsi bagian berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Deskripsi bagian yang ditulis siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu deskripsi bagian baik dan deskripsi bagian kurang baik. deskripsi bagian yang baik adalah deskripsi bagian yang memuat berbagi jenis, perbedaan objek, ciri-ciri dan rincin suatu objek secara detail dan menyeluruh. Deskripsi bagian yang baik ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang dapat dilihat pada kutipan berikut.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa di dalam struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang terdapat bagian deskripsi bagian. Deskripsi bagian ditandai dengan adanya penjelasan mengenai jenis dan ciri-ciri objek yang akan dideskripsikan. Struktur deskripsi bagian yang ditulis siswa sesuai dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh Harsiati, dkk. Hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang terjadi adalah ketidaklengkapan penjabaran ciri-ciri objek secara detail. Siswa hanya menjelaskan jenis-jenis objek yang diobservasi saja, padahal yang paling terpenting dari deskripsi bagian yaitu ciri-ciri atau penjelasan dari objek yang telah diobservasi.

c. Deskripsi Manfaat

Secara umum teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang sudah memiliki deskripsi manfaat. Harsiati, dkk. (2014:70) menyatakan bahwa deskripsi manfaat atau kesimpulan merupakan perincian manfaat dan nutrisi yang dipaparkan pada bagian ini. Jika yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek serta sifat-sifat khusus objek, dan simpulan berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan. Di dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang ditemukan 28 teks laporan hasil observasi yang memiliki

deskripsi manfaat dan 2 teks yang tidak memiliki deskripsi manfaat. Deskripsi manfaat yang baik adalah deskripsi manfaat yang berisi perincian manfaat atau kegunaan dari suatu objek.

2. Ketepatan Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang.

Menurut Keraf (2007:24), diksi adalah pemilihan bentuk kata yang sesuai atau yang cocok. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana bentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya yang baik digunakan sesuai dengan situasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang, diksi dalam teks laporan hasil observasi dilihat dari tepat atau tidak tepat penggunaan diksi.

Tabel 1

Analisis Diksi Teks Laporan Hasil Observasi

No	Kebahasaan	Jumlah Diksi yang Tepat	Jumlah diksi yang Tidak Tepat	Jumlah Kata
1	Diksi	3.272	213	3.485

Dalam teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis ditemukan 3.272 ketepatan diksi (pilihan kata), dan 213 ketidaktepatan diksi (pilihan kata). Jadi, dapat disimpulkan jika dilihat dari ketepatan pemilihan kata, siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang sudah menguasai diksi (pilihan kata) dengan presentase ketepatan diksi 94% dan ketidaktepatan 6%.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks laporan hasil observasi siswa ditemukan 3272 ketepatan penggunaan diksi dan 213 ketidaktepatan penggunaan diksi dilihat dari segi ketepatan dan kesesuaian. Ketepatan diksi dilihat dari segi kesalahan dalam pembentukan diksi, kesalahan dalam penulisan diksi dan kesalahan karena makna diksi tidak tepat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

- (1) Merk-merk sepatu ada adidas, nike, queen, ardiles, homiped, **dll**.
- (2) Sepatu memiliki berbagai macam merek seperti tomkins, adidas, nike, ardilas **dll**.
- (3) Bahan pembuatannya berbeda-beda ada yang dari kulit, kain, karet **dll**.
- (4) Selain berdasarkan pemakainnya, sepatu juga memiliki jenis berdasarkan **proses** pembuatannya dibedakan menjadi sepatu kulit, kain, plastik kaca, karet **dll**.

Kutipan diatas merupakan bentuk ketidaktepatan diksi dalam penggunaan diksi *dll* (*dan lain-lain*), *dst* (*dan seterusnya*), dan *dsb* (*dan sebagainya*) yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi karya siswa SMP Negeri 24 Padang. Pada kutipan kedua puluh satu hingga kutipan kedua puluh empat ditemukan ketidaktepatan dalam penggunaan diksi **dll**. Ketidaktepatan penggunaan pilihan kata **dll** merupakan hal yang paling banyak ditemukan dalam tulisan siswa. Kata **dll** (*dan lain-lain*) seharusnya diganti dengan menggunakan diksi **dsb** (*dan sebagainya*).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugono (2007:58) bahwa ungkapan *dll* (*dan lain-lain*), *dst* (*dan seterusnya*), dan *dsb* (*dan sebagainya*) memiliki arti yang berbeda. Ungkapan *dan sebagainya* (*dsb.*) digunakan untuk menyatakan perincian lebih lanjut yang bentuknya sejenis. Ungkapan *dan lain-lain* bermakna perhubungan satuan ujaran yang berbeda, beragam, atau tidak sama. Oleh karena itu kata *dan lain-lain* lebih tepat digunakan pada perincian yang beragam. Untuk ungkapan *dan seterusnya* (*dst.*) berarti selanjutnya, berikutnya, atau sejak kini dan selanjutnya. Ungkapan *dan seterusnya* tepat digunakan pada perincian yang berjenjang atau berkelanjutan secara berurutan, sedangkan ungkapan *dan lain-lain* sebaiknya digunakan

dalam komunikasi resmi karena ungkapan itu rancu, yang merupakan gabungan dari dan lain-lain dengan dan sebagainya.

- (1) Warna sepatu pun juga **beragam-ragam**.
- (2) Sepatu memiliki **jenis-jenis** yang beragam.
- (3) Sepatu memiliki **jenis-jenis** yang beragam.
- (4) Karena memiliki **begitu** banyak jenis, menyebabkan sepatu tersebar diseluruh belahan dunia.

Kutipan diatas merupakan bentuk ketidaktepatan diksi dalam penggunaan kata bermakna jamak yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi karya siswa SMP Negeri 24 Padang. Penggunaan kata **beragam-ragam** pada kutipan pertama tidak tepat karena kata beragam sudah bermakna jamak, seharusnya diganti dengan kata **beragam** saja. Pada kutipan kedua dan kutipan ketiga penggunaan kata **jenis-jenis** tidak tepat, seharusnya ditulis kata beragam saja, karena setelah itu diikuti oleh kata **beragam** yang menunjukkan makna jamak. Pada kutipan keempat penggunaan kata begitu tidak tepat, seharusnya kata begitu dihilangkan saja.

Selain tidak tepat dalam penggunaan kata bermakna jamak, dalam teks laporan hasil observasi karya siswa banyak ditemukan ketidaktepatan dalam pemilihan kata yang digunakan, dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (5) Sepatu **juga** kebutuhan **primer** manusia.

Pada kutipan kelima penggunaan kata primer tidak tepat, seharusnya kata primer diganti dengan kata sekunder. Sepatu merupakan kebutuhan sekunder bagi manusia yang tidak harus dimiliki oleh setiap manusia.

- (6) Sepatu merupakan alas kaki **di mana** pada umumnya menutupi kaki keseluruhan yang terdiri dari berbagai macam bentuk dan warna.

Pada kutipan keenam penggunaan kata **di mana** tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata **yang**.

- (7) Selain berdasarkan pemakainnya, sepatu juga memiliki jenis berdasarkan **proses** pembuatannya dibedakan menjadi sepatu kulit, kain, plastik kaca, karet **dll**.

Pada kutipan ketujuh penggunaan kata **proses** tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata **bahan**. Melihat dari kata setelahnya kata yang disebutkan adalah bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sepatu, bukan proses pembuatan sepatu.

Dari keseluruhan aspek ketepatan diksi yang dianalisis, ketidaktepatan penggunaan diksi karena makna diksi yang tidak tepat termasuk hal yang paling sedikit ditemukan dalam tulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang, hal ini terbukti dari 3272 jumlah kata hanya terdapat 213 jumlah kata yang tidak tepat dan sesuai penggunaannya.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks laporan hasil observasi, siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang telah menggunakan ketiga struktur teks. Ketiga struktur teks tersebut, yaitu definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Hal itu terbukti dari 30 teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis, terdapat 28 teks laporan hasil observasi yang lengkap menggunakan ketiga struktur, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Hanya 2 teks laporan hasil observasi yang tidak menggunakan struktur deskripsi manfaat. Akan tetapi, masih ada beberapa definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. yang ditulis kurang baik. *Kedua*, jika dilihat dari ketepatan diksi, siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang sudah menguasai beberapa diksi. Dari sebanyak 3.485 kata hanya terdapat 213 bentuk kesalahan dalam penggunaan diksi.

Berdasarkan simpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 24 Padang hendaknya mengembangkan pemahaman dan keterampilan

dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan cara sering membaca dan berlatih. *Kedua*, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dan lebih menguasai teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks laporan hasil observasi karya siswa. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks laporan hasil observasi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Yossy Sri Novita* dengan Pembimbing Drs. Nursaid, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Ayudia, Suryanto, Edi dan Wauyo Budhi. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Smp. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume 4 Nomor 1.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. UNP PRESS.
- Harsiati, Titik, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia: Buku Guru SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 2015. *Bentuk dan Pemilihan Kata*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Pramestari, Gita. 2015. *Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Sisw Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan*. Skripsi. FBS – UNP.
- Rahayu, Fitri, Emidar, dan Yulianti Rasyid. 2018. “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Audiovisual* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No.3. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 15 September 2018).
- Sugono, Dendi. 2007. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.